



**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN SANITASI LINGKUNGAN
TERHADAP SKABIES DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
SEKARBELA**

*The Relationship Between Personal Hygiene and Environmental Sanitation to
Scabies At The Nurul Islam Sekarbela Islamic Boarding School*

**Tita Aprinaya Andika¹, Fahriana Azmi², Nisia Putri Rinayu³, Wiwin
Mulianingsih⁴**

^{1,2,3,4} Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar

Email: aprinayatita@gmail.com

Abstract

*Scabies is a skin disease caused by *Sarcoptes scabiei* Var *hominis*. Conditions that can cause skin infections and are also very disturbing to sufferers. The research objective was to determine the relationship between personal hygiene and environmental sanitation against scabies at the Nurul Islam Sekarbela Islamic Boarding School. The research method is a quantitative analytic observational study with the research design used is a cross sectional study. The sampling technique used purposive sampling. The research was conducted at the Nurul Islam Sekarbela Islamic Boarding School. The research sample is 86 respondents. The data obtained were analyzed by Chi-square test. The significance value limit was (p -value < 0.02). In the bivariate analysis, the p -value was 0.00 (p -value < 0.02). Conclusion There is a significant relationship between personal hygiene and environmental sanitation on scabies at the Nurul Islam Sekarbela Islamic Boarding School.*

Keywords: *Personal Hygiene, Environmental Sanitation, Scabies*

Abstrak

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* Var *hominis*. Kondisi yang dapat menyebabkan infeksi pada kulit dan juga sangat mengganggu penderita. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela. Metode Penelitian penelitian kuantitatif analitik observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional study. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela. Sampel penelitian sebanyak 86 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji Chi-square Batas nilai signifikansi adalah (p -value $< 0,02$). Pada analisis bivariat didapatkan p -value sebesar 0,00 (p -value $< 0,02$). Kesimpulan Terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela.

Kata Kunci: *Personal Hygiene, Sanitasi Lingkungan, Skabies*

PENDAHULUAN

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* Var *hominis*. Kondisi yang dapat menyebabkan infeksi pada kulit dan juga sangat mengganggu penderita. Setiap saat, penderita tidak bisa menghindari garukan karena adanya tungau (*scabies mites*) di bawah kulit. (Ramadiana & Windusari, 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2017 menyatakan angka kejadian skabies sebanyak 130 juta orang di dunia. Menurut *Internasional Alliance for the Control of Scabies (IACS)* kejadian skabies bervariasi mulai dari 0,3% sampai 46%. Kejadian skabies pada tahun 2015 di beberapa Negara diantaranya, Mesir diperoleh (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%), dan Kenya (8,3%) (Wulandari, 2018).

Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2008 sebesar 5,60% - 12,96%, prevalensi tahun 2009 sebesar 4,9-12% dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2015 yakni 3,9 - 6 %. (Bancin, 2020). Angka prevalensi skabies di Puskesmas seluruh Indonesia pada tahun 2016 berkisar antara 3,9-6% dan merupakan penyakit kulit terbanyak ketiga. Demikian juga di Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan angka prevalensi skabies pada tahun 2010 pada santriwati Pondok Pesantren Mara'iqi Ta'limat Wanasaba Kabupaten Lombok Timur sebesar 42% terinfeksi skabies. Hasil studi (Hidayat *et al.*, 2020)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penularan skabies, salah satunya yaitu tinggal bersama seperti di Pondok Pesantren memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit khususnya penyakit kulit. Penularan terjadi apabila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Faktanya sebagian Pesantren tumbuh dalam lingkungan yang kumuh, tempat mandi dan WC yang kotor, ketersediaan air bersih yang kurang, lingkungan yang lembab dan sanitasi yang buruk. (Wulandari, 2018).

Pondok pesantren merupakan komunitas dengan risiko terjadinya skabies yang cukup tinggi. Beberapa *personal hygiene* buruk yang dilakukan santri di pondok seperti tidur berhimpitan dan malas untuk bersih-bersih, sering bertukar pakaian, handuk, dan tempat tidur kepada sesama teman. Kondisi ini sangat memungkinkan terjadinya penularan skabies. (Setiawan *et al.*, 2021). Hubungan antara *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Skabies telah beberapa kali diteliti sebelumnya, antara lain oleh Dixit (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genitalia, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur dan spreng dengan kejadian skabies. Hasil serupa juga dilaporkan penelitian Meilonna (2018) yang menyatakan bahwa *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan berhubungan terhadap kejadian skabies. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nadya (2020) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara *Personal hygiene* dengan kasus skabies. Yayasan Nurul Islam Sekarbela merupakan sebuah yayasan yang bergerak di lingkungan pendidikan keagamaan terdiri dari 200 santri dan 150 santriwati. Yayasan ini telah berdiri sejak tahun 2016. Yayasan Nurul Islam Sekarbela memiliki 35 kamar, setiap kamar berisi 7 kasur yang ditempati maksimal 5-7 orang santri dan berisikan 2 lemari di setiap kamar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan terhadap Skabies. Peneliti melakukan penelitian ini juga karena diketahui belum pernah diadakan penelitian tentang *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *cross sectional*, karena penelitian ini dilakukan untuk mengukur variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 86 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan usia sebagian besar responden yaitu 17 tahun sebanyak 30 (34,9%) responden dan untuk jenis kelamin sebagian besar responden laki-laki sebanyak 48 (55,8%) responden. *Personal hygiene* responden dalam kebersihan pakaian, tangan dan kuku, kulit, handuk dan tempat tidur dan spreng mayoritas responden dalam kategori *hygiene* buruk sebanyak 47 orang (54,7%) dan *hygiene* yang baik sebanyak 39 orang (45,3%). Ventilasi yang tidak memenuhi syarat di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela sebesar 79,1%. Kepadatan hunian dengan kategori padat di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela sebesar 80,2%. Responden yang mengalami skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela sebanyak 38 (44,2%).

Berdasarkan data jumlah responden dengan *personal hygiene* buruk memiliki tingkat kejadian skabies sebesar 28 (32,6%). Berdasarkan uji *chi square* didapatkan *p-value* sebesar 0,002 yang berarti *personal hygiene* berpengaruh terhadap kejadian skabies. Jumlah responden dengan kondisi ventilasi yang tidak memenuhi syarat memiliki tingkat kejadian skabies sebesar 35 (40,7%). Berdasarkan uji *chi square* didapatkan *p-value* sebesar 0,008 yang berarti ventilasi berpengaruh terhadap kejadian skabies. Jumlah responden dengan hunian padat memiliki tingkat kejadian skabies sebesar 36 (41,9%). Berdasarkan uji *chi square* didapatkan *p-value* sebesar 0,003 yang berarti kepadatan hunian berpengaruh terhadap kejadian skabies.

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel *personal hygiene* kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela. *Personal hygiene* santri yang buruk memiliki resiko yang lebih besar tertular skabies dibanding dengan santri dengan *personal hygiene* baik.

Menurut Mutiara (2016) bahwa prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal yang tinggi seperti asrama, panti asuhan, dan penjara. Menurut Budiman (2015) bahwa penyakit skabies sangat mudah menular, bisa melalui sentuhan langsung dengan penderita atau tidak, misalnya melalui handuk, pakaian, sprai dan barang-barang lainnya yang pernah digunakan oleh penderita. Pembahasan Santri memiliki *personal hygiene* tidak baik pada aspek kebersihan handuk karena santri menggunakan handuk secara bergantian, santri tidak mengetahui bahwa kutu *sarcoptes scabiei* dapat bertahan hidup pada handuk dan dapat menularkan penyakit skabies. Santri juga memiliki *personal hygiene* tidak baik pada aspek kebersihan tempat tidur karena santri tidak rutin dalam menjemur kasur 1 minggu sekali dan mengganti seprai 2 minggu sekali, Hal tersebut dapat menyebabkan

terjadinya penyakit scabies di pondok pesantren.

Kaitan erat dengan kurangnya pengetahuan tentang penyakit scabies, personal hygiene yang buruk dan kepadatan penduduk, kebiasaan santri sering meminjam barang santri lain yang dapat memengaruhi penyakit menular seperti pakaian dan handuk, kebiasaan santri tidur dan menggunakan handuk secara bersamaan, tidak rutin menjemur alas tidur sehingga mengakibatkan terjadinya penyakit scabies (Rizal Efendi, 2020).

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel kepadatan hunian dengan kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela.

Jumlah penghuni pada suatu ruangan yang melebihi persyaratan dan kapasitas akan meningkatkan suhu ruangan menjadi panas yang disebabkan oleh keluarnya panas tubuh juga akan meningkatkan kelembaban akibat adanya uap air dari pernafasan maupun penguapan cairan tubuh dari kulit. Sehingga menyebabkan kondisi suatu ruangan kurang nyaman (Mushalina Lathifa, 2014).

Jumlah hunian ruangan yang dihuni melebihi kapasitas akan mengakibatkan suhu ruangan menjadi panas yang disebabkan oleh pengeluaran panas badan juga akan meningkatkan kelembaban akibat adanya uap air dari pernafasan maupun penguapan cairan tubuh dari kulit. Pada kondisi kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat ini mengakibatkan bakteri skabies tumbuh dengan mudah dalam ruangan karena didukung ruangan yang sempit serta penghuninya bergerombol.

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel luas ventilasi kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela diperoleh *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti ventilasi berpengaruh 5,3 kali terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela.

Kondisi ventilasi kurang dapat menyebabkan berkurangnya pertukaran udara dalam kamar yang akan mengakibatkan bakteri-bakteri penyebab penyakit terutama penyakit scabies dapat berkembangbiak dengan baik. Pada kondisi tidak terjadi pertukaran udara secara baik maka akan terjadi peningkatan jumlah dan konsentrasi bakteri, sehingga risiko terjadi penularan penyakit akan semakin tinggi. Dengan adanya ventilasi akan terjadinya pergantian udara di dalam kamar/ruang dengan baik. Luas lubang ventilasi antara 5% - 15% dari luas lantai dan berada pada ketinggian minimal 2,10 meter dari lantai.

KESIMPULAN

Gambaran personal hygiene di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela menyatakan bahwa sebesar 47 (54.7%) kategori buruk dan sebesar 39 (45.3%) kategori baik. Gambaran kepadatan hunian dan luas ventilasi di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela menyatakan bahwa sebesar 69 (80.2%) padat dan tidak padat sebesar 17 (19.8%) dan tidak memenuhi syarat 68 (79.1%) dan sebesar 18 (20.9%) memenuhi syarat. Terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela (nilai $p = 0.002$). Terdapat hubungan antara kepadatan hunian dan luas ventilasi terhadap kejadian



skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela masing-masing (nilai $p = 0.003$ dan $p = 0.008$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afnis, T. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies di pondok pesantren. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 261–265.
- Aliffiani, S., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., & Muhammadiyah, U. (2019). Pengetahuan, Sikap, *Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi' I*. 7(1), 41–44.
- Ariawati, N. I. L. U. H., Luh, N. I., & Eka, P. (2016). Tinjauan Pustaka Penyakit *Scabies*. 1–11.
- Bancin, M. M. M. C. ana; K. R. (2020). Prevalensi Penderita Skabies di Poli Kulit dan Kelamin RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Periode Tahun 2016-2018. *kandidat: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 20–26. [file:///C:/Users/HP/Downloads/625-1832-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/625-1832-1-PB%20(1).pdf)
- Deka Aprilianto. (2015). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Al Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun 2015. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(2), 99.
- Effendi, A., Neno, H., M. A. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 2(2), 65–68.
- Harto, T., & Ferdi, R. (2022). Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Rozi Desa Sedupi. 2(3), 416–423.
- Hidayat, L. H., Aini, S. R., Hidajat, D., Pratama, I. S., & Mataram, U. (2020). *Pendahuluan*. 16(2), 213–222.
- Husna, R., Joko, T., & Selatan, A. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review Factors Related To The Incidence Of Scabies In Indonesia : Literature Review Health penyakit yang berhubungan dengan air (2011) menyatakan bahwa terdapat. *jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 29–39. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1169>
- Indriani, F., Guspianto, G., & Putri, F. E. (2021). Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Skabies Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13752>
- Jasmine, I. A., Rosida, L., & Marlinae, L. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang personal higiene dengan perilaku pencegahan penularan skabies. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(1), 7–12.
- Khairansyah, M. R., & Ishak, N. I. (2021). *Santri Di Pondok Pesantren Darul Inabah Kota Barabai Tahun 2021*.
- Kudadiri, K. (2021). Hubungan Personal Hygiene Santri dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Scabies dan Tinjauan Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren Dairi Tahun 2019. In *Universitas Sumatera Utara*.



- Marga, M. P. (2020). Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 773–778. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.402>
- Nadiya, A., Listiawaty, R., & Wuni, C. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Sa'Adatuddaren. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.30829/contagion.v2i2.7240>
- Nurohmah, P. I. (2018). Kondisi Fisik Lingkungan dan Keberadaan Sarcoptes Scabiei pada Kuku Warga Binaan Pemasarakatan Penderita Skabies di Blok A Lembaga Pemasarakatan Klas I Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 259–266. <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/view/6851>

